

Pendampingan Teknik Vokal untuk Paduan Suara Gereja di Salatiga, Jawa Tengah

Juanita Theresia Adimurti*¹, Yohanes Ruswanto², Paulus Dwi Hananto³, Sebastian Cahyo Mardika⁴,
Gloria Clara Fangohoy⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*e-mail: juanita.adimurti@uksw.edu¹, yohanes.ruswanto@uksw.edu², paulus.hananto@uksw.edu³,
852021005@student.uksw.edu⁴, 852022014@student.uksw.edu⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas teknik vokal dalam paduan suara gereja, khususnya di Gereja Kristus Raja Semesta Alam Salatiga. Permasalahan utama yang dihadapi oleh paduan suara gereja meliputi kurangnya pemahaman teknik vokal dasar seperti produksi suara, artikulasi, serta attack dan release saat bernyanyi. Selain itu, keberagaman usia dan latar belakang pendidikan pelatih maupun anggota paduan suara turut mempengaruhi choral sound yang dihasilkan. Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah pelatihan teknik vokal dan pendampingan bagi pelatih dan anggota paduan suara agar dapat memahami bersama tentang berpaduan suara yang baik. Materi pelatihan meliputi pengolahan produksi suara, dan teknik melatih lagu dengan metode yang mudah diterapkan. Metode pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) pelatihan teknik vokal melalui kunjungan ke 20 paduan suara lingkungan dan wilayah, (2) pendampingan cara melatih lagu secara efektif, dan (3) evaluasi untuk pengembangan metode latihan paduan suara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman teknik vokal peserta sebesar 70%, terutama dalam aspek artikulasi, dan blending suara. Dampak dan harapan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas paduan suara gereja dalam aspek vokal dan kekompakan bernyanyi, pelatih paduan suara dapat terus mengembangkan metode latihan yang lebih efektif, sehingga paduan suara gereja semakin berkualitas dalam melayani di gereja.

Kata kunci: paduan suara, pendampingan, teknik vokal

Abstract

This community service activity aims to improve the quality of vocal techniques in church choirs, especially at the Christ the King of the Universe Church, Salatiga. The main problems faced by church choirs include a lack of understanding of basic vocal techniques such as sound production, articulation, and attack and release when singing. Apart from that, the diversity of ages and educational backgrounds of trainers and choir members also influences the choral sound produced. The solution offered in this program is vocal technique training and assistance for trainers and choir members so that they can understand together about good vocal harmony. The training material includes sound production processing and song training techniques using methods that are easy to apply. The methods for implementing this activity are: (1) vocal technique training through visits to 20 choirs, (2) assistance on how to practice songs effectively, and (3) evaluation for the development of choir training methods. The results of this activity showed an increase in participants' understanding of vocal techniques by 70%, especially in the aspects of articulation and sound blending. The impact and hope of this activity is to increase the quality of church choirs in terms of vocals and singing cohesiveness, choir trainers can continue to develop more effective training methods, so that church choirs have increasingly high quality in serving in the church.

Keywords: assistance, choir, vocal technique

1. PENDAHULUAN

Paduan suara menurut Ammer menyebutkan, paduan suara yaitu sekelompok wanita, atau pria, atau campuran pria dan wanita yang bernyanyi secara bersama-sama [1], [2]. Berpaduan suara bukanlah kegiatan yang semata-mata menitik beratkan pada pengembangan talenta bernyanyi. Paduan suara merupakan bentuk pertunjukan seni yang sangat indah dan dapat dinikmati dalam setiap penampilannya [3]. Dalam paduan suara, selain belajar bernyanyi, para mengembangkan kedisiplinan, toleransi, kerja keras, kerjasama sebagai sebuah tim, serta menumbuhkan rasa percaya diri, rasa memiliki dan kasih sayang di antara setiap anggota. Karena manfaat itulah kegiatan berpaduan suara tidak hanya tumbuh dan berkembang di lingkungan

paduan suara profesional untuk mengikuti kompetisi, melainkan juga untuk melakukan pelayanan di gereja.

Paduan suara gereja merupakan bagian penting dalam ibadah, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi iman tetapi juga sebagai bentuk seni vokal yang membutuhkan keterampilan teknis tertentu. Sebuah paduan suara yang berkualitas harus memiliki keselarasan dalam empat unsur pokok, yaitu melodi, ritme, harmoni, dan *timbre* (warna suara) [4, p. 11]. Namun, dalam praktiknya, banyak paduan suara gereja yang menghadapi kendala dalam mencapai standar musikal yang baik akibat keterbatasan dalam pelatihan teknik vokal dan pemahaman teori musik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam paduan suara gereja adalah kurangnya homogenitas antar seksi suara (sopran, alto, tenor, dan bas), yang dapat mempengaruhi keseimbangan harmoni. Selain itu, kesulitan dalam menjaga pengkalimatan, *attack and release*, serta tempo yang seragam sering terjadi akibat minimnya pelatih vokal yang kompeten. Kurangnya pemahaman tentang pembentukan *choral sound* yang baik juga menjadi faktor utama yang menyebabkan kualitas paduan suara gereja cenderung bervariasi [5], [6], [7].

Mitra dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Gereja Kristus Raja Semesta Alam (GKRSA) yang beralamat di Tegalrejo – Kota Salatiga Jawa Tengah. GKRSA memiliki 20 kelompok paduan suara yang secara aktif melayani dalam ibadah mingguan. Namun, berdasarkan observasi awal, mayoritas anggota paduan suara berasal dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga, pekerja kantoran, mahasiswa, dan pensiunan, yang tidak semuanya memiliki dasar pendidikan musik atau kemampuan membaca notasi dengan baik. Selain itu, para pelatih atau pendamping paduan suara juga memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga kemampuan mereka dalam melatih dan membentuk karakter vokal paduan suara masih terbatas.

Permasalahan utama yang dihadapi paduan suara lingkungan dan wilayah di gereja ini mencakup: 1) Kurangnya pelatih yang kompeten dalam teknik vokal dan teori musik, sehingga pembinaan paduan suara masih dilakukan secara konvensional tanpa pendekatan pedagogis yang sistematis. 2) Ketidak-homogenan antar seksi suara, yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam harmoni dan warna suara paduan suara. 3) Kurangnya pemahaman tentang pengkalimatan, *attack and release*, serta keterpaduan dalam interpretasi lagu. 4) Minimnya perhatian terhadap dirigen, menyebabkan beberapa anggota paduan suara menciptakan tempo sendiri yang tidak seragam dengan keseluruhan kelompok.

Melihat berbagai kendala tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pelatih serta anggota paduan suara di GKRSA Salatiga. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman teknik vokal dasar, mengembangkan metode latihan yang lebih efektif, serta memperbaiki kualitas musikal paduan suara gereja melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis penelitian terbaru. Dengan adanya pendampingan langsung, diharapkan permasalahan yang ada dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara tepat guna, sehingga paduan suara gereja dapat berkembang menjadi lebih baik dalam pelayanan musiknya.

Program ini sangat relevan untuk mahasiswa yang terlibat, dalam rangka implementasi MBKM yaitu meningkatkan kompetensi lulusan, dengan memberikan pengalaman *soft skills* maupun *hard skills* dalam bidang melatih dan mendampingi paduan suara, yang saat ini sangat dibutuhkan kompetensi ini. IKU 2 untuk mahasiswa dan IKU 3 untuk dosen juga terpenuhi yaitu mahasiswa dan dosen berkegiatan diluar kampus dengan proyek pengabdian kepada masyarakat.

Bagi kelompok paduan suara, semoga kegiatan pendampingan ini akan sangat bermanfaat dalam menambah wawasan serta manajemen latihan dan memperkaya repertoar lagu yang digunakan dalam pelayanan gereja.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan langsung kepada 20 kelompok paduan suara di Gereja Kristus Raja Semesta Alam Salatiga. Jumlah total peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah kurang lebih 300 orang,

yang terdiri dari pelatih, dan 13-20 anggota paduan suara dari berbagai lingkungan dan wilayah gereja. Latar belakang pendidikan peserta cukup beragam, mulai dari ibu rumah tangga (35%), pekerja kantor dan pabrik (35%), guru dan dosen (15%), serta pensiunan (15%). Sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman tentang teknik vokal dasar, Teknik ber-paduan suara, dan belum memahami konsep *choral sound* secara mendalam.

Untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas teknik vokal paduan suara, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yaitu 1) Persiapan dan Kesepakatan dengan Pihak Gereja, dengan dilakukan a) Koordinasi dengan pihak gereja untuk menentukan jadwal dan lokasi pelatihan. b) Pendataan peserta berdasarkan kelompok paduan suara dan latar belakang musikal mereka. c) Survei awal untuk mengukur keterampilan vokal peserta, mencakup Kualitas teknik vokal dasar (artikulasi, resonansi, pernapasan) dan homogenitas suara dalam tiap seksi suara (SATB). d) Penyusunan materi pelatihan berdasarkan kebutuhan spesifik peserta. Tahap 2) Pelaksanaan Pelatihan, dengan dilakukan pendekatan partisipatif melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, pertama: Teknik Vokal Dasar dengan melatih pernapasan dan dukungan diafragma, teknik resonansi dan penempatan suara yang tepat, pengolahan artikulasi dan diksi dalam nyanyian, pengenalan dasar notasi musik bagi peserta yang belum terbiasa. Kedua: Penerapan dalam Paduan Suara dengan melatih homogenitas suara dalam tiap seksi suara (sopran, alto, tenor, bas), pengkalimatan dan interpretasi teks lagu secara musikal, penyelarasan *attack and release* untuk mencapai kesatuan suara. pengenalan teknik mendengarkan antar suara untuk menciptakan choral blend yang lebih baik.

Setiap kelompok paduan suara diberikan kesempatan untuk praktik langsung di bawah bimbingan pelatih yang lebih berpengalaman. Tahap 3) Evaluasi dan Dampak Pasca-Kegiatan, dengan dilakukan a) Survei Pre-Test dan Post-Test, dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik vokal dan parameter yang dinilai meliputi kemampuan teknik pernapasan, resonansi, artikulasi, serta kerja sama dalam paduan suara. b) Penilaian Ahli (*Expert Assessment*); evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan kriteria peningkatan kualitas vokal kelompok, homogenitas antar seksi suara dalam paduan suara, dan kesesuaian interpretasi lagu dengan notasi dan ekspresi musikal.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan ini adalah a) 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman teknik vokal berdasarkan hasil pre-test dan post-test, b) 60% paduan suara menunjukkan perbaikan dalam homogenitas suara berdasarkan observasi pelatih. c) 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam bernyanyi berdasarkan survei kepuasan. d) Tingkat kepatuhan terhadap dirigen meningkat, terlihat dari evaluasi langsung selama praktik paduan suara. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan setiap paduan suara gereja dapat menerapkan teknik vokal yang lebih baik dan konsisten dalam pelayanan peribadatan, serta meningkatkan kualitas musikal secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan yang dilakukan tim terhadap 20 kelompok paduan suara yang mengalami perubahan yaitu kami memberikan cara praktis dalam menghomogenitaskan suara yaitu dengan menyanyi satu suara dulu, dan satu sama lain saling mendengarkan. Dengan cara tersebut dapat menjadi dasar untuk mengkompakkan pengkalimatan, dengan mematikan huruf konsonan dengan baik, memutus/menyelesaikan kata dengan baik, ambil nafas bergantian, ambil nafas bersama-sama. Pemanasan vokal dengan melodi sederhana juga kami berikan, sehingga membantu anggota untuk dapat bernyanyi dengan nyaman, karena sudah terjadi pelenturan rahang dan tenggorokan. Gambar 1. Contoh melodi sederhana yang kami berikan



Gambar 1. *Warming up* vokal Paduan suara 9

Attack and release dalam menyanyi juga kami tekankan, dengan maksud bahwa dalam berpaduan suara semua seksi suara harus bunyi dengan baik dan kokoh, sehingga *attack and release* harus terlaksana dengan baik dan rapi. Pada gambar 2. menunjukkan cari mematikan huruf konsunan, yaitu dengan membunyikan dua konsonan berdekatan secara berurutan, sehingga akan terdengar rapi pada saat paduan suara menyanyi. 10



Gambar 2. *Vocal Etude no.1 Nicolai Vaccai*

Berdasarkan pengelompokan usia, jenis suara serta profesi, dapat dikelompokan sebagai berikut: 1. Paduan suara dengan usia lansia, 2. Paduan suara sejenis Wanita, 3. Paduan suara SATB dengan usia campuran, 4. Paduan suara SATB dengan usia bapak ibu muda, 5. Paduan suara SATB dengan usia produktif.

Berikut kami paparkan kegiatan pendampingan berdasarkan kelompok paduan suara yang telah kami uraikan pada alinea sebelumnya.

3.1. Paduan suara dengan usia lansia

Tabel 1. Paduan suara usia lansia

Nama Kelompok PS	Materi anggota	Kendala	Solusi
Lingk. St. Agustinus (Tegalrejo)	Suara usia lansia	1. Suara tenor 2 orang dan bas 2 orang 2. Menghomogenitaskan antar seksi suara 3. <i>Placement voice</i> untuk suara sopran kurang tepat, sehingga cenderung <i>unpitch</i>	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi

		4. Pengkalimatan yang kurang rapi	3. Menyanyi dengan ringan sesuai penekanan ketukan birama
Lingk. St. Ignatius (Ledok)	Suara SATB dengan usia lansia	1. Suara tenor 3 orang dan bas 2 orang 2. Menghomogenitaskan antar seksi suara 3. <i>Placement voice</i> untuk suara sopran kurang tepat, sehingga cenderung <i>unpitch</i> 4. Pengkalimatan yang kurang rapi	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi 3. Menyanyi dengan ringan sesuai penekanan ketukan birama

Pada gambar 1, kelompok paduan suara dengan usia lansia ini, ada beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius di antaranya: a) Jumlah suara tenor dan bas yang kurang, b) Dasar-dasar bernyanyi yang benar harus perlahan dipelajari.



Gambar 3. Lingkungan St. Agustinus (Tegalrejo)

3.2. Paduan suara sejenis wanita

Tabel 2. Paduan suara sejenis wanita

Nama Kelompok PS	Materi anggota	Kendala	Solusi
Wil. St. Maria Immaculata (Gendongan)	Suara sejenis Wanita	1. Mem- <i>balance</i> -kan suara sopran dan alto 2. Pengkalimatan yang kurang rapi	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Menyanyi dengan saling mendengar seksi suara yang lain 3. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi
Lingk. St. Anna (Tegalrejo)	Suara sejenis wanita	1. Memhomogenkankan suara sopran dan alto 2. Membuat tempo laku yang kurang tepat 3. Pengkalimatan yang kurang rapi	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Menyanyi dengan saling mendengar seksi suara yang lain, dan memperhatikan tempo lagu 3. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi

Untuk kategori ini permasalahan yang muncul dan harus dilakukan untuk perbaikan yaitu: a) keseimbangan pada semua suara, b) menyamakan jenis dan karakter suara supaya homogen, c) Teknik dasar dalam bernyanyi.

3.3. Paduan suara SATB dengan usia campuran

Tabel 3. Paduan suara SATB dengan usia campuran

Nama Kelompok PS	Materi anggota	Kendala	Solusi
Lingk. St. Isidorus (Randuacir)	Suara SATB dengan usia campuran	1. Sebagian anggota tidak dapat membaca notasi angka 2. Tidak semua lagu menyanyi dengan pecah suara 3. Pengkalimatan yang kurang rapi	Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi
Lingk. St. Anna (Banjaran)	Suara SATB dengan usia campuran	1. Suara kurang homogen, dan tidak berimbang komposisi SATB-nya.	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana
Lingk. St. Yustina (Pengilon)	Suara SATB dengan usia campuran	2. <i>Placement voice</i> kurang tepat, sehingga cenderung berat dalam menyanyi dan dengan suara keras	2. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi
Lingk. St. Ursula (Klaseman)	Suara SATB dengan usia campuran	3. Pengkalimatan yang kurang rapi	3. Menyanyi dengan ringan sesuai penekanan ketukan birama
Wil. St. Paulus (Dukuh)	Suara SATB dengan usia campuran	1. Suara kurang homogen, dan tidak berimbang komposisi SATB-nya. 2. <i>Placement voice</i> untuk suara wanita kurang tepat, sehingga cenderung <i>unpitch</i> 3. Pengkalimatan yang kurang rapi	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Memberikan vokal a sebagai dasar menyanyi dengan rileks dan homogen, terutama untuk suara wanita
Lingk. St. Elisabeth	Suara SATB dengan usia campuran	1. Warna suara yang beragam karena usia penyanyi yang beragam pula 2. Tidak semua lagu dinyanyikan dengan pecah suara 3. Kontribusi suara satu sama lain tidak merata	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Memberikan vokal u sebagai dasar menyanyi dengan homogen, terutama untuk suara wanita
Wil. St. Petrus	Suara SATB dengan usia campuran	1. Warna suara yang beragam karena usia penyanyi yang beragam pula 2. Semua lagu dinyanyikan dengan satu suara 3. Semua lagu dinyanyikan dengan volume keras	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Memberikan pemahaman dasar untuk menyimak syair lagu, sehingga ada yang

Wil. St. Maria	Suara SATB dengan usia campuran	Jumlah anggota sekitar 80 orang, karena tergabung dari 5 lingkungan	dinyanyikan dengan volume lembut 1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi 3. Menyanyi dengan ringan sesuai penekanan ketukan birama
----------------	---------------------------------	---	--

Pada kategori ini ada delapan kelompok dari lingkungan/wilayah di KRSA. Ini merupakan salah satu sinyal positif dengan keterlibatan anak muda bergabung dalam paduan suara yang mayoritas orangtua. Permasalahan yang muncul di antaranya: a) Suara kurang homogen, dan tidak berimbang formasi SATB, b) Placement voice kurang tepat, sehingga cenderung berat dalam menyanyi dan dengan suara keras, c) kalimat lagu yang kurang rapi.



Gambar 4. Lingkungan St. Anna (Banjaran)



Gambar 5. Wil. St. Paulus (Dukuh)

3.4. Paduan suara SATB dengan usia bapak ibu muda.

Tabel 5. Paduan suara SATB dengan usia bapak ibu muda.

Nama Kelompok PS	Materi anggota	Kendala	Solusi
Lingk. St. Agustinus (Argomulyo)	Suara SATB dengan usia bapak ibu muda	1. Mem- <i>balance</i> -kan antar seksi suara 2. <i>Placement voice</i> untuk suara sopran kurang tepat, sehingga cenderung <i>unpitch</i>	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana 2. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi

3. Pengkalimatan yang kurang rapi

3. Menyanyi dengan ringan sesuai penekanan ketukan birama

Pada kelompok paduan suara ini para anggotanya terdiri dari para bapak ibu muda dalam satu lingkungan. Ini merupakan berkah yang harus dijaga serta ditingkatkan potensi yang dimiliki. Permasalahan yang muncul dari kelompok ini di antaranya: a) Mampu membuat balance antar seksi suara, b) Placement voice untuk suara sopran kurang tepat, sehingga cenderung unpitch (di atas atau di bawah dari nada seharusnya), c) Pengkalimatan lagu masih kurang rapi

3.5. Paduan suara SATB dengan usia produktif

Tabel 6. Paduan suara SATB dengan usia produktif

Nama Kelompok PS	Materi anggota	Kendala	Solusi
Lingk. St. Servasius	Suara SATB dengan usia produktif	1. Formasi suara kurang berimbang jumlahnya.	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana
Lingk. St. Theresa	Suara SATB dengan usia produktif	2. <i>Placement voice</i> sudah ada yang benar, namun masih ada yang dominan dengan suara leher. 3. Pengkalimatan yang kurang rapi	2. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi 3. Menyanyi dengan ringan sesuai penekanan ketukan birama
Lingk. St. Yosephine	Suara SATB dengan usia produktif	1. Formasi suara kurang berimbang jumlahnya.	1. Pemanasan vokal dengan motif melodi sederhana
Lingk. St. Ignatius Loyola (Ngawen)	Suara SATB dengan usia produktif	2. <i>Placement voice</i> sudah ada yang benar, namun masih ada yang kurang berkontribusi. 3. Pengkalimatan yang kurang rapi	2. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi 3. Menyanyi dengan ringan sesuai penekanan ketukan birama
Wil. St. Agustinus	Suara SATB dengan usia produktif	1. Suara tenor dan bas tidak berimbang dengan suara sopran dan alto 2. Menghomogenitaskan antar seksi suara 3. Ketepatan nilai nada dan notasi kurang diperhatikan 4. Pengkalimatan yang kurang rapi	1. Mengendalikan setiap seksi suara agar saling mendengar satu sama lain 2. Merapikan nilai nada dan notasi yang belum tepat. 3. Memberi penekanan pada pengkalimatan, <i>attack and release</i> yang kompak dan rapi
Kor KRSA	Suara SATB dengan usia produktif	Kontribusi setiap seksi suara kurang terbentuk, karena keterbatasan <i>support</i> suara dan <i>placement voice</i>	Menyusun <i>blocking</i> berdiri dengan menyesuaikan kontribusi masing-masing suara individu

Pada kategori ini, kelompok paduan suara paroki (KRSA) merupakan kelompok yang paling ideal karena para anggotanya merupakan gabungan dari berbagai anggota paduan suara yang ada di paroki KRSA. Meskipun demikian, kelompok paduan suara ini-pun mempunyai

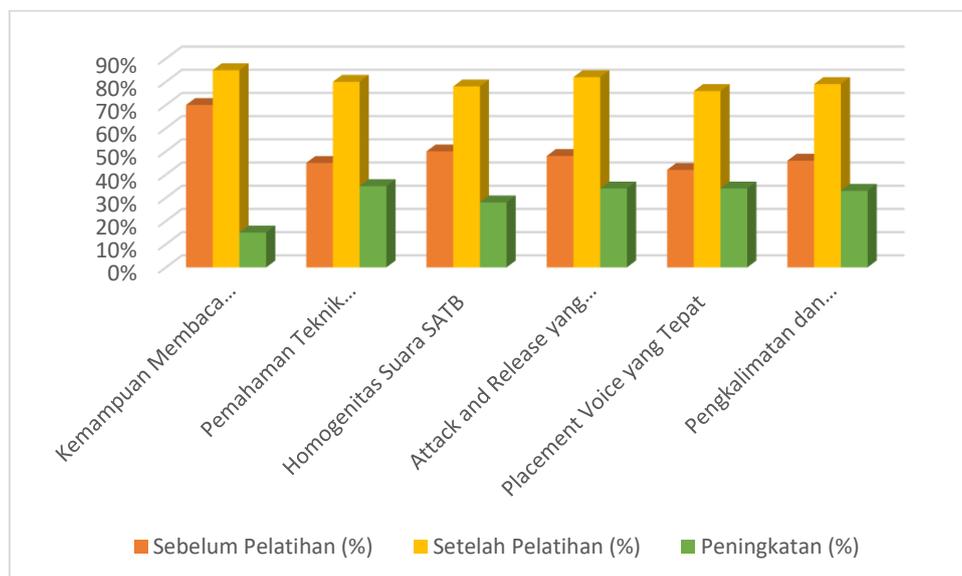
beberapa kendala, di antaranya: a) Kontribusi setiap seksi suara kurang terbentuk, b) Keterbatasan support suara, c) Placement voice yang kurang.

Dari hasil pendampingan yang dilakukan tim pada setiap kelompok yang terdiri dari berbagai kategori, permasalahan yang muncul, di antaranya; a). Suara tenor dan bas tidak berimbang dengan suara sopran dan alto, b) suara antar seksi tidak homogen, c) Kemampuan membaca nilai nada masih kurang, d) Membaca kalimat lagu masih kurang, e) Placement voice semua suara masih kurang. Tabel 6 berikut adalah tabel yang menunjukkan perbedaan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan berdasarkan hasil survei evaluasi:

Tabel 6. Perbandingan Pemahaman Teknik Vokal Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Kemampuan Membaca Notasi Musik	70%	85%	+15%
Pemahaman Teknik Pernapasan	45%	80%	+35%
Homogenitas Suara SATB	50%	78%	+28%
<i>Attack and Release</i> yang Kompak	48%	82%	+34%
Placement Voice yang Tepat	42%	76%	+34%
Pengkalimatan dan Interpretasi Musik	46%	79%	+33%

Dari tabel 6 di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknik vokal setelah pelatihan dilakukan.



Gambar 6. Perbandingan Pemahaman Teknik Vokal Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Gambar 6 di atas menunjukkan peningkatan pemahaman teknik vokal pada berbagai aspek setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan peserta.

Sebagai perbandingan, program pengabdian lain yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah mencatat peningkatan rata-rata sebesar 25-30% dalam aspek homogenitas suara dan teknik pernapasan [8], [9]. Hasil program di Salatiga ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, yaitu 28-35%, menandakan metode pelatihan yang digunakan cukup efektif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan teknik vokal bagi paduan suara gereja di Gereja Kristus Raja Semesta Alam Salatiga telah memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman teknik vokal sebesar 35% dan peningkatan kualitas homogenitas suara antar seksi suara sebesar 28%, sebagaimana dinilai oleh para ahli paduan suara. Beberapa aspek utama yang mengalami perbaikan meliputi ketepatan intonasi, artikulasi syair lagu, *attack and release* yang lebih kompak, serta keseimbangan harmoni antar seksi suara (SATB).

Dampak konkret bagi paduan suara gereja yang terlibat dalam program ini mencakup 1) Peningkatan kualitas vokal anggota paduan suara melalui teknik pemanasan yang lebih efektif dan penerapan metode vokal berbasis latihan rutin. 2) Peningkatan kompetensi pelatih dalam mengajarkan teknik vokal secara sistematis, termasuk pemahaman tentang homogenitas suara dan pengelolaan warna vokal dalam kelompok. 3) Terciptanya standar latihan yang lebih baik dengan pendekatan berbasis pemahaman musikal, bukan sekadar hafalan melodi. 4) Meningkatnya rasa percaya diri anggota paduan suara dalam menyanyikan lagu dan pelayanan dalam perayaan Ekaristu secara lebih bermakna.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut: 1) Meningkatkan intensitas pelatihan bagi pelatih dan anggota paduan suara dengan sesi mentoring berkala. 2) Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran musik, seperti rekaman audio latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi. 3) Membangun jaringan antar paduan suara gereja agar dapat saling bertukar pengalaman dan berkolaborasi dalam pelatihan bersama. 4) Melibatkan lebih banyak ahli Paduan suara gereja dan akademisi dalam mendampingi proses pembelajaran, sehingga kualitas paduan suara terus berkembang.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pendampingan dan pelatihan ini adalah dengan beberapa inisiatif yang akan dilakukan, antara lain: 1) Mengadakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada peningkatan interpretasi musikal dan ekspresi dalam paduan suara. 2) Membentuk tim evaluasi rutin yang terdiri dari pelatih dan pemuka gereja untuk memonitor perkembangan paduan suara di setiap lingkungan dan wilayah. 3) Mengembangkan modul pelatihan vokal dan paduan suara berbasis gereja, yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh para pelatih dan anggota baru. 4) Menyusun penelitian lebih lanjut tentang efektivitas berbagai metode pelatihan paduan suara gereja, sehingga dapat menjadi referensi bagi gereja-gereja lain di Indonesia.

Dengan implementasi tindak lanjut ini, diharapkan bahwa paduan suara gereja tidak hanya berkembang dalam aspek teknis, tetapi juga semakin mampu menghadirkan pelayanan musik yang penuh makna, harmonis, dan profesional di dalam ibadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada: (1) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Satya Wacana yang telah memberi dukungan financial dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. (2) Gereja Kristus Raja Semesta Alam Salatiga, yang telah mengizinkan tim untuk melakukan pendampingan dan pelatihan kepada 20 kelompok paduan suara lingkungan dan wilayah.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teknik vokal dalam paduan suara gereja, serta menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai homogenitas suara dalam musik liturgi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Ammer, *The Facts On File Ditionary of Music. New York: Facts on File. New York: Facts on File., Inc., 2004.*
- [2] E. Katihokang, A. Lopian, and S. M. Pandaleke, "Nilai Edukatif Dalam Pelatihan Paduan Suara Pemuda di Jemaat Gereja Masehi Injili di Minahasa Getsemani Paal IV Manado," *Clef J. Musik*

- dan Pendidik. Musik*, vol. II, no. 2, pp. 81–89, 2021, doi: 10.51667/cjmpm.v2i2.714.
- [3] O. Reitsma, "Hearing religious music. The subject-object relationship of the listener and the piece of music in a consumption era," *Perichoresis*, vol. 18, no. 3, pp. 63–75, 2020, doi: 10.2478/perc-2020-0017.
- [4] A. R. Listya, *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia (Yamuger), 2021.
- [5] L. M. D. B. A. Purba, "Implementasi Pendidikan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Pada Kelompok Paduan Suara Nine's Voice SMA N 9 Manado," *Psalmoz*, vol. 1, pp. 21–31, 2020.
- [6] I. Damara, R. Milyartini, and Y. Yuliandani, "Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran Dimasa Pandemi Covid-19," *SWARA - J. Antol. Pendidik. Musik*, vol. 1, no. 2, pp. 16–26, 2021, doi: 10.17509/swara.v1i2.38392.
- [7] Zakarias Aria Widyatama Putra, M. Dihita Sagala, Y. Oscar Olendo, I. Ghozali, A. Rizky Oktaviari Satriyaningsih, and M. Cantrik Putri Aditya, "Pelatihan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Campuran di SMA Negeri 1 Pontianak," *LOSARI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 73–83, 2023, doi: 10.53860/losari.v5i2.155.
- [8] C. Kurniawan and S. Suharto, "Peran Pelatih Dalam Membangun Pelatihan Paduan Suara Yang Menyenangkan Di Paduan Suara Voice of Conservation (Voc) Universitas Negeri Semarang," *J. Seni Musik*, vol. 8, no. 1, pp. 13–21, 2019, doi: 10.15294/jsm.v8i1.29207.
- [9] D. Pesparawi, N. Xii, M. T. Gultom, S. Gustina, and F. Sella, "SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik," vol. 4, no. 3, pp. 1–10, 2024.